



Eksplorasi Etnomatematika pada Tudung Saji Pandan Masyarakat Melayu Lingga

Elly Ernawati, Nur Izzati*

Pendidikan Matematika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*Corresponding Author: nurizzati@umrah.ac.id

Submitted: 8/12/2022; Accepted: 8/2/2023; Published: 9/2/2023

Abstrak

Salah satu strategi pelestarian budaya agar tidak tergerus oleh globalisasi adalah melalui pendidikan sehingga penelitian terhadap budaya perlu dilakukan sebagai bentuk pelestarian dan memberikan sumbangsih di bidang pendidikan terutama untuk kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan matematika dalam budaya masyarakat Melayu Lingga, yaitu Tudung Saji Pandan Lingga. Penelitian ini fokus pada eksplorasi unsur matematika pada Tudung Saji Pandan Lingga. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu etnografi. Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan melalui lembar wawancara dan observasi serta peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data mengacu pada Miles dan Huberman (1992), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari eksplorasi menunjukkan, adanya konsep-konsep matematika yang ditemukan dalam Tudung Saji Pandan Lingga sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Beberapa konsep tersebut adalah bangun ruang sisi lengkung (kerucut), bangun datar (lingkaran, segi enam, segitiga sama sisi), bagian-bagian dari lingkaran (tali busur, tembereng, juring), simetri lipat, dan sudut. Hasil temuan ini dapat digunakan pendidik untuk mengajarkan matematika di sekolah dengan konteks nyata.

Kata kunci: eksplorasi; etnomatematika; Tudung Saji Pandan Lingga

Abstract

One strategy for preserving culture, so as not to be eroded by globalization, is through education. So that research on culture needs to be carried out as a form of preservation and making a contribution in the field of education, especially for learning activities. The purpose of this research is to find mathematics in the culture of the Malay Lingga community, namely Tudung Saji Pandan Lingga. This study focuses on exploring the elements of mathematics in Tudung Saji Pandan Lingga. The approach used in this research is ethnography. In collecting data, the techniques used were through interviews and observation sheets, as well as the researcher as the main instrument. Data analysis refers to Miles and Huberman (1992), namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the exploration show that there are mathematical concepts found in Tudung Saji Pandan Lingga, so they can be used in learning mathematics. Some of these concepts are curved side shapes (cones), flat shapes (circles, hexagons, equilateral triangles), parts of a circle (project chords, segments, wedges), folding symmetry, and angles. The results of these findings can be used by educators to teach mathematics in schools, with real contexts.

Keywords: ethnomathematics; exploration; Tudung Saji Pandan Lingga

To cite the article: Ernawati, E. & Izzati, N. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Tudung Saji Pandan Masyarakat Melayu Lingga. *Jurnal Kiprah*, 10(2): 76-84. DOI: [10.31629/kiprah.v10i2.5261](https://doi.org/10.31629/kiprah.v10i2.5261)



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya yang beraneka ragam (Sahilda dan Izzati, 2020). Hal ini membuat negara Indonesia terkenal dengan negara yang kaya akan adat dan budaya. Budaya adalah hasil dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial (Wahyuni dan Pertiwi, 2017). Tiap daerah mempunyai ciri budaya masing-masing sehingga ini menjadi modal Indonesia untuk amunisi ekspansi kebudayaan (pendidikan lokal). Namun, kebudayaan lokal ini tergerus oleh globalisasi tanpa adanya strategi pelestarian budaya (Indriyani, 2017). Berbagai cara dapat dilakukan sebagai strategi pelestarian budaya. Salah satunya, yaitu melalui pendidikan (Hartanti dan Ramlah, 2021) sehingga penelitian pada kebudayaan dilakukan sebagai bentuk pelestarian dan memberikan sumbangsih di bidang pendidikan terutama untuk kegiatan pembelajaran.

Penelitian terhadap kebudayaan yang memberi manfaat untuk kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah, dkk. (2019) ini, yaitu eksplorasi etnomatematika pada corak ukiran khas Melayu Kepulauan Riau. Dari penelitian itu, diperoleh hasil temuan berupa adanya penemuan konsep matematika dan praktik matematis. Konsep-konsep yang ditemukan adalah bangun ruang dan bangun datar, kekongruenan, perbandingan, simetri, dan transformasi geometri.

Selain dari penelitian tersebut, penelitian pada budaya juga dilakukan oleh Khairunnisa dan Ginting (2022) pada Balai Adat Melayu. Pada penelitian tersebut, ditemukan konsep himpunan dan kajian konsep geometri. Selain itu, juga ditemukan aktivitas matematika seperti pengukuran tidak baku yang masih menggunakan jengkal. Penelitian lainnya, dilakukan oleh Suripah, dkk. (2021) tentang eksplorasi konsep-konsep matematika pada makanan khas Melayu Riau. Ada juga penelitian oleh Azriani, dkk. (2019) tentang etnomatematika pada kain tenun Melayu Bukit Tinggi. Dari penelitian yang dilakukan, mereka juga menemukan konsep matematika pada

budaya Melayu yang diteliti. Matematika dalam budaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika yang konkret (Cahyani dan Budiarto, 2020).

Pada dasarnya matematika itu sering ditemukan pada kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, sudah semestinya hal ini dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahami matematika bukan malah membuat peserta didik berpikir bahwa matematika itu sulit. Namun, bertolak belakang dengan hal tersebut, pembelajaran matematika yang dilakukan masih banyak yang tidak memanfaatkan lingkungan sekitar. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan dan pembelajaran matematika menjadi tidak bermakna (Muk Minah dan Izzati, 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya pembelajaran yang dapat menarik peserta didik agar pembelajaran matematika yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna dan konkret. Salah satu cara mengemasnya adalah dengan mengaitkan pada konteks budaya yang sudah mengakar pada kehidupan peserta didik (Rahmawati dan Muchlian, 2019). Konsep-konsep matematika yang abstrak dapat lebih dimengerti peserta didik melalui benda-benda konkret (Putri, 2017). Pembelajaran yang menghubungkan antara konsep matematika dengan budaya lokal dikenal dengan istilah etnomatematika (Surat, 2018).

Berdasarkan perspektif yang disampaikan oleh D'Ambrosio, secara garis besar, etnomatematika terdiri atas tiga kata, yaitu *ethno*, *mathema* dan *tics = techne*. *Ethno* berarti budaya, sejarah yang berkembang. sedangkan *mathema* adalah kemampuan untuk memodelkan dan *tics = techne* berarti teknik (D'Ambrosio dan Rosa, 2008). Menurut Sarwoedi, dkk. (2018), etnomatematika adalah matematika dalam suatu budaya. Etnomatematika merupakan suatu kajian matematika dari wujud kebudayaan seperti ide, aktivitas, atau benda budaya yang menjadi sebuah ciri dari kelompok masyarakat tertentu (Soebagyo, dkk., 2021). Selanjutnya menurut D'Ambrosio dan Rosa (2008), etnomatematika merupakan sebuah pengakuan bahwa dalam

setiap budaya, ada ide dan praktik yang memiliki tujuan, praktik, metode, dan teori, dengan matematika.

Etnomatematika menurut Hayuhantika dan Rahayu (2019) berfungsi sebagai jembatan antara matematika dan budaya memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Dampak dari penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika menurut Soebagyo, dkk. (2021), yaitu: pembelajaran matematika menjadi pembelajaran kontekstual, matematika yang abstrak tergantikan dengan kesan bahwa matematika itu nyata ada dalam setiap aktivitas kehidupan, lebih mengenal budaya sendiri, dan budaya lain serta bagian dari upaya pelestarian budaya secara sistematis melalui pendidikan matematika pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, pentingnya pengintegrasian pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran (Andriyani dan Kuntarto, 2017).

Pemanfaatan budaya dalam bidang pendidikan, memberikan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui inovasi pada pembelajaran dapat memberikan kesan pembelajaran menjadi lebih variatif, inovatif, dan kreatif (Rohani, dkk., 2018). Ini akan menjadikan peserta didik tidak hanya belajar saja, tapi mengenal juga budayanya.

Salah satu budaya yang bisa dimanfaatkan, yaitu budaya Melayu. Lingga merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau, dikenal sangat kental dengan kebudayaan Melayu. Ini menjadikan Lingga dikenal dengan sebutan “Bunda Tanah Melayu”. Julukan ini, bukan julukan yang diberikan begitu saja. Hal ini dikarenakan, pada tahun 1878 hingga 1900, Lingga menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Lingga. Lingga sebagai salah satu pusat budaya Melayu, terlihat dari adat istiadat, bahasa, dan sikap-sikap ke-melayu-an masyarakat Lingga.

Pada tahun 2019, 16 warisan budaya Lingga ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda. Salah satunya adalah Tudung Saji Pandan Lingga. Tudung saji Pandan ini, biasanya digunakan masyarakat Melayu Lingga

sebagai penutup makanan yang dibuat dari daun pandan. Tudung Saji Pandan ini, sudah digunakan masyarakat Lingga secara turun temurun. Tudung saji biasanya dipakai bersama dengan talam untuk menutup hidangan makanan, pada acara adat, kenduri, hajatan, dan digunakan di rumah sehari-hari. Sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan, perlu adanya penelitian tentang budaya ini.

Untuk Lingga sendiri, kajian terhadap budaya ini, bisa dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Muk Minah dan Izzati (2021), etnomatematika pada makanan tradisional Melayu. Pada penelitian tersebut ditemukan berbagai konsep-konsep matematika. Konsep-konsep yang ditemukan adalah kerucut, lingkaran, kerucut, sudut (siku-siku dan lancip), rotasi, simetri lipat, dan refleksi serta garis sejajar. Selain itu, kajian terhadap budaya Melayu Lingga, juga dilakukan oleh (Taur, dkk., 2020) yang melakukan kajian terhadap etnomatematika pada tradisi Malam 7 Likur Daik Lingga. Dari eksplorasi tersebut juga ditemukan konsep matematika pada budaya masyarakat melayu khususnya, Melayu Lingga.

Keindahan matematika bisa ditemukan pada susunan, pola, dan estika alam, bahkan budaya (Hasanuddin, 2017). Untuk menemukan matematika melalui ide-ide maupun praktik budaya, perlu dilakukan kegiatan eksplorasi. Hal ini bertujuan untuk membantu dalam proses pengkajian dan penggalian informasi mengenai hal yang berkaitan dengan etnomatematika (Wicaksono, dkk., 2020). Menurut KBBI, eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan lebih banyak mengenai sesuatu yang diteliti.

Secara umum di Indonesia, kajian etnomatematika bisa dibilang masih sangat sedikit, apalagi kajian terhadap etnomatematika masyarakat Melayu, terutama di masyarakat Melayu Lingga. Salah satu warisan budaya yang belum tereksplorasi adalah Tudung Saji Pandan Lingga. Selain menjadi budaya yang harus dilestarikan, ada unsur-unsur matematis dari Tudung Saji Pandan ini. Selain itu, dalam Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022

tentang Standar Proses Pendidikan pada Bab II di bagian ketiga, pasal 7, poin 2, bagian a menjelaskan bahwa: untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, perlu dirancang strategi pembelajaran, yaitu dengan memberikan kesempatan untuk melakukan penerapan materi pada konteks nyata (Kemdikbud Ristek RI, 2022). Oleh karena itu, hal ini memperkuat alasan peneliti, untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan “Eksplorasi Etnomatematika pada Tudung Saji Pandan Lingga”. Harapannya, melalui penelitian ini, ditemukan unsur matematis yang ada pada Tudung Saji Pandan Lingga sehingga dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Melayu Lingga, tepatnya di Desa Duara. Penelitian dilakukan selama 2 minggu. Untuk mengumpulkan data, dilakukan wawancara kepada salah satu masyarakat Desa Duara yang paham terhadap alur pembuatan tudung saji, yaitu Encik Misbah. Selain itu, sebagai informasi tambahan kegiatan wawancara juga dilakukan kepada Tokoh LAM (Lembaga Adat Melayu) Desa Duara dan beberapa studi pustaka tentang Tudung Saji Pandan. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung objek yang diteliti ini yaitu tudung saji, untuk memperoleh aspek-aspek matematika pada Tudung Saji Pandan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi merupakan pendekatan empiris dan teoritis dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi dan analisis yang mendalam mengenai kebudayaan berdasarkan *fieldwork* (penelitian lapangan) yang intensif (Indriyani, 2017). Pendekatan etnografi lebih kepada usaha untuk mendapatkan dan mengorganisasi budaya.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang akan mendapatkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang kata-

kata tertulis atau perilaku yang diamati (Rahmadi, 2011). Penelitian dilakukan secara langsung ke sumber datanya. Data yang dikumpulkan, lebih bersifat penggambaran (deskriptif). Data yang didapatkan akan berupa gambar dan juga kata-kata. Penelitian ini akan lebih ditekankan pada proses maupun hasil atau *outcome*.

Untuk memperoleh data, perlu adanya teknik pengumpulan yang tepat. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini melalui lembar wawancara dan observasi, serta peneliti sebagai instrumen utama. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan dalam menentukan informan, melakukan pengumpulan data, membuat kesimpulan dari temuan. Selain itu, hal lainnya yang tidak kalah penting, yaitu membuat instrumen pendukung, seperti lembar observasi dan wawancara. Adapun indikator observasi dan wawancara sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Lembar Observasi dan Wawancara

No.	Indikator
1.	Sejarah Penggunaan
2.	Proses Pembuatan
3.	Makna
4.	Kegunaan
5.	Aspek Matematika pada Tudung Saji Pandan

Dalam melakukan analisis data, mengacu pada Miles dan Huberman (1992), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hardani, dkk., 2020). Reduksi data disini maksudnya, yaitu merangkum pada hal-hal yang pokok, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Siyoto & Sodik, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian etnomatematika ini, merupakan analisis terhadap aktivitas matematika yang terdapat pada pembuatan tudung saji dan

eksplorasi terhadap Tudung Saji Pandan yang digunakan pada tradisi adat Melayu Lingga.

Sekilas tentang Tudung Saji Pandan Lingga



Gambar 1. Masyarakat Lingga Saat Membuat Tudung Saji

Untuk membuat tudung saji, perlu disiapkan daun pandan sebagai bahan utama pembuatannya. Hal ini dikarenakan, daun pandan ini dipercaya lebih awet digunakan. Daun pandan dimulai dengan me-*layu*-kan daun pandan di atas api, agar daun pandan menjadi sedikit lembut. Kemudian, diratakan tiap ujungnya. Selanjutnya, dibuang duri pada daun pandan dan dibelah menjadi lebih kecil. Untuk melenturkannya, daun pandan yang sudah layu, daun pandan akan di-*lurut* agar warnanya berubah menjadi putih, daun pandan di rendam, lalu di jemur.

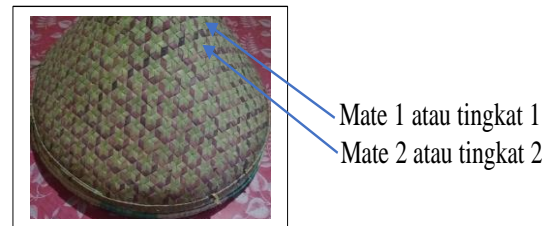
Aktivitas Matematika dalam Pembuatan Tudung Saji Pandan Lingga



Gambar 2. Rangke atau Kerangka Tudung Saji Pandan

Pembuatan tudung saji pandan dimulai dengan membuat *rangke* atau kerangka terlebih dahulu. Anyaman tudung saji, dibuat dengan cara menganyam dengan sifat anyaman ikatan dari atas ke bawah bermakna saling menutupi dan gotong royong. Besar kecilnya tudung saji, tergantung pada banyaknya *mate* atau tingkat.

Semakin banyak *mate* semakin besar pula tudung sajinnya.



Gambar 3. Posisi *Mate* atau Tingkat Tudung Saji Pandan

Ukuran tudung saji, pada umumnya terdiri atas 3 ukuran yaitu: besar, sedang, dan kecil. Untuk banyaknya *mate* pada tudung saji yang biasanya digunakan bersama talam adalah 13 *mate* sehingga rotan yang digunakan sebagai alasnya menyesuaikan berapa *mate* pada tudung sajinnya. Semakin banyak *mate* pada tudung saji, semakin panjang juga rotan yang digunakan.

Kegunaan Tudung Saji Pandan Lingga

Tudung Saji Pandan ini, sudah turun temurun digunakan oleh masyarakat Melayu Lingga. Tudung Saji Pandan ini, biasanya digunakan masyarakat untuk menutup makanan hidangan pada acara adat, acara keagamaan, kenduri, hajatan, dan digunakan oleh masyarakat Melayu sehari-hari dirumah dan juga penutup hidangan ketika menjamu tamu.


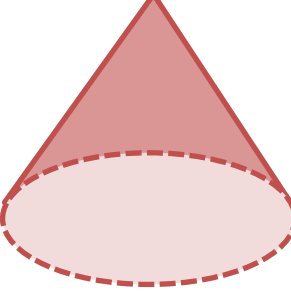





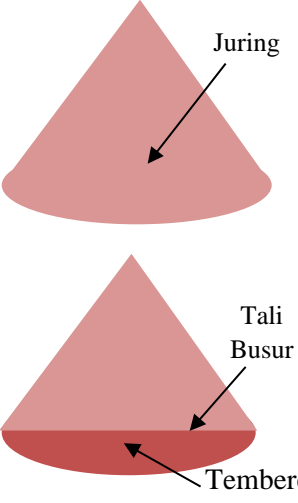



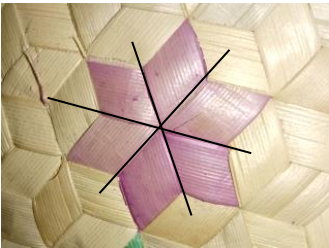
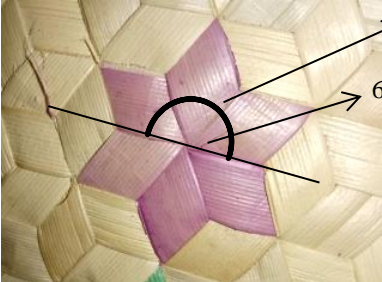
Gambar 4. Tudung Saji Digunakan untuk Menutup Makanan pada Acara Keagamaan Do'a Bersama di Masjid

Eksplorasi Etnomatematika pada Tudung Saji Pandan Masyarakat Melayu Lingga

Eksplorasi etnomatematika terhadap tudung saji pandan, terbagi atas bentuk tudung saji secara umum dan corak pada tudung saji.

Tabel 2. Hasil Eksplorasi Etnomatematika pada Tudung Saji Pandan Lingga

Etnomatematika	Konsep Matematika	Implementasi dalam Pembelajaran
		<p>Bangun Ruang Sisi Lengkung Terdapat bangun ruang sisi lengkung, yaitu kerucut. Pada kegiatan pembelajaran, tudung saji pandan ini dapat digunakan sebagai objek pembelajaran bagi peserta didik, untuk menghitung luas, volume, tinggi, garis pelukis, dsb.</p>
		<p>Bangun Datar Pada Alas tudung saji ini, terdapat bangun datar lingkaran. Pada kegiatan pembelajaran, ini dapat digunakan sebagai objek pembelajaran bagi peserta didik, untuk menghitung luas dari alas tudung saji maupun kelilingnya.</p>
	 <p>Segitiga Sama Sisi</p>	<p>Pada motif tudung saji, membentuk segi enam beraturan. Implementasinya, dapat digunakan dalam memperkenalkan bangun datar, seperti segi enam beraturan, segitiga sama sisi, segi enam beraturan beraturan yang dibentuk oleh segitiga sama sisi</p>
		<p>Bagian-Bagian Lingkaran Pada motif tudung saji ini, membagi area menjadi lima bagian juring. Hal ini pada kegiatan pembelajaran, bisa digunakan dalam memperkenalkan bagian dari lingkaran, yaitu juring, tembereng, tali busur, maupun menghitung luas juring dan tembereng.</p>

Etnomatematika	Konsep Matematika	Implementasi dalam Pembelajaran
		<p>Simetri Lipat Pada motif tudung saji ini, juga dapat digunakan dalam mengajarkan konsep simetri lipat.</p>
		<p>Sudut Dari motif tudung saji, juga dapat digunakan dalam mengajarkan dan mengenalkan konsep sudut.</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap bentuk dan corak pada Tudung Saji Pandan Lingga diperoleh hasil bahwa:

- Pada bentuk tudung saji, secara umum ada dua konsep, yaitu bangun ruang sisi lengkung dan bangun datar. Bangun ruang sisi lengkung yang ditemukan adalah kerucut, sedangkan bangun datar yang ditemukan adalah lingkaran.
- Pada motif tudung saji, ditemukan konsep-bangun datar (segi enam beraturan, segitiga sama sisi), bagian-bagian dari lingkaran (tali busur, tembereng, juring), simetri lipat, dan sudut.

Oleh karena itu, hasil temuan ini dapat digunakan pendidik untuk mengajarkan matematika di sekolah dengan konsep nyata. Penerapan dari hasil temuan ini, dapat diterapkan, baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah sehingga strategi pembelajaran berkualitas melalui penerapan pembelajaran dengan konteks nyata, pada Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 dapat terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Encik Misbah dan tokoh LAM (Lembaga Adat Melayu) Desa Duara, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga selaku narasumber yang membantu peneliti untuk memperoleh informasi tentang Tudung Saji Pandan ini. Serta seluruh pihak yang sudah berpartisipasi, memberikan saran sehingga artikel ini bisa diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Andriyani, & Kuntarto, E. (2017). Etnomatematika : Model baru dalam pembelajaran. *Jurnal Gantang*, 2(2), 133–144. <http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/index>
- Azriani, D., Hasratuddin, & Mujib, A. (2019). Eksplorasi etnomatika kain tenun masyarakat melayu Kota Tebing Tinggi. *MathEducation Nusantara*, 2(1), 64–71.
- Cahyani, D. D., & Budiarto, M. T. (2020). Etnomatematika : eksplorasi prasasti peninggalan kerajaan di Jawa Timur. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 673–689. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.289>
- D'Ambrosio, U., & Rosa, M. (2008). Um diálogo com ubiratan d'ambrosio : uma

- conversa brasileira sobre etnomatemática. A dialogue with Ubiratan D'Ambrosio : a Brazilian conversation about ethnomathematics. *Revista Latinoamericana de Etnomatemática*, 1(2), 88–110.
- Hardani, A., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawati, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Pertama). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartanti, S., & Ramlah. (2021). Etnomatematika: Melestarikan kesenian dengan pembelajaran matematika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(2), 33. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.347>
- Hasanuddin, H. (2017). Etnomatematika melayu: Pertautan antara matematika dan budaya pada masyarakat melayu riau. *Sosial Budaya*, 14(2), 136–149. <https://doi.org/10.24014/sb.v14i2.4429>
- Hayuhantika, D., & Rahayu, D. S. (2019). Eksplorasi ide-ide matematika pada kesenian reyog Tulungagung. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 2(1), 1–14.
- Indriyani, S. (2017). Eksplorasi Etnomatematika pada aksara Lampung. *Skripsi*, 1–160. <http://repository.radenintan.ac.id/3820/1/SKRIPSI SEPTI.pdf>
- Kemdikbud Ristek RI. (2022). *Peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi tentang standar proses pada pendidikan usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah* (Vol. 1, Issue 69, pp. 5–24).
- Khairunnisa, & Ginting, S. S. B. (2022). Eksplorasi etnomatematika pada balai adat melayu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 07(01), 1–12.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif* (A. W. Kurniawan (ed.); Cetakan Pe). Pandiva Buku.
- Muk Minah, M. S. A., & Izzati, N. (2021). Etnomatematika pada makanan tradisional melayu Daik Lingga sebagai sumber belajar. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/jep/vol5-iss1/552>
- Nurhikmah, S., Febrian, & Fera, M. (2019). Eksplorasi etnomatematika pada ragam corak ukiran melayu khas Kepulauan Riau. *Kiprah*, VII(1), 41–48.
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 136837.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian* (Syahrani (ed.); Pertama). Antasari Press.
- Rahmawati Z, Y., & Muchlian, M. (2019). Eksplorasi etnomatematika rumah gadang Minangkabau Sumatera Barat. *Jurnal Analisa*, 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.5942>
- Rohani, Novianty, F., & Firmansyah, S. (2018). Analisis upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat melayu di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Sahilda, Y., & Izzati, N. (2020). Eksplorasi etnomatematika motif batik gonggong Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 79–92. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i1.7340>
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi penelitian* (Ayup (ed.); Cetakan Pe). Literasi Media.
- Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arju, M. (2021). Analisis peran etnomatematika dalam pembelajaran matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>
- Surat, I. M. (2018). Peranan model pembelajaran berbasis etnomatematika sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan literasi matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(2), 143–154. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548083>
- Suripah, S., Marsigit, M., & Rusli, R. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi konsep-konsep matematika pada makanan khas melayu riau. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 28–38.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.33654/math.v7i1.1148>
- Taur, M. J., Bere, G. A., & Hole, S. M. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada tradisi malam tujuh likur masyarakat Daik Kepulauan Riau. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 25–34.
- Wahyuni, A., & Pertiwi, S. (2017). Etnomatematika dalam ragam hias melayu. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 113–118. <https://doi.org/10.33654/math.v3i2.61>
- Wicaksono, R. W., Izzati, N., & Tambunan, L. R. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada gerakan pukulan seni pencak silat Kepulauan Riau. *Kiprah*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.1596>